

**LAPORAN TAHUNAN  
HIBAH BERSAING**



**Pengembangan dan Penerapan Model Supply Chain Management (SCM)  
Berbasis Teknologi Informasi (IT) pada Usaha Kecil Menengah di Kota  
Palembang**

**TIM PENELITI**

**Heriyanto, S.E., M.Si**

**NIDN : 0225036301**

**Dina Mellita, S.E., M.Ec**

**NIDN : 0206077701**

**UNIVERSITAS BINA DARMA  
NOVEMBER 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Kegiatan** : Pengembangan dan Penerapan Model Supplay Chain Management (SCM) Berbasis Teknologi Informasi (IT) pada Usaha Kecil Menengah di Kota Palembang

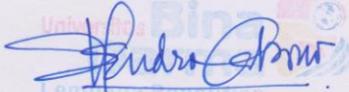
**Peneliti / Pelaksana**  
Nama Lengkap : - HERIYANTO SE., M.Si  
NIDN : 0225036301  
Jabatan Fungsional :  
Program Studi : Manajemen  
Nomor HP : 08127862440  
Surel (e-mail) : heriyanto@mail.binadarma.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**  
Nama Lengkap : DINA MELLITA M.Ec.  
NIDN : 0206077701  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BINA DARMA

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :

**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 46.250.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp. 196.150.000,00

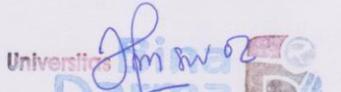
Mengetahui  
Direktur Lembaga Penelitian

  
(P.H. Saksono, ST., M.Sc, PhD)  
NIP/NIK 110109348

Palembang, 23 - 11 - 2013,  
Ketua Peneliti,

  
(- HERIYANTO SE., M.Si)  
NIP/NIK010110124

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

  
Universitas Bina Darma  
Fakultas Ekonomi  
(Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si)  
NIP/NIK 197012222005012003

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model Supply Chain Management (SCM) berbasis Teknologi Informasi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Palembang. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat UKM berperan dalam membuka kesempatan kerja dan merupakan provisi pendukung bagi perusahaan-perusahaan berskala besar yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Untuk dapat bertahan hidup di lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, UKM dituntut untuk semakin meningkatkan kinerjanya melalui manajemen rantai pasok (SCM) yang dimilikinya. Salah satu pilar dalam SCM yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan SCM adalah informasi. Dalam menghadapi persaingan global, informasi yang efisien akan berdampak pada SCM yang dimiliki UKM. Untuk itu diperlukan adanya suatu model dalam SCM yang berbasis IT yang dapat meningkatkan kinerja SCM yang dihadapi UKM. Tahapan pertama adalah membuat model SCM berbasis IT pada UKM. Dalam model yang dibangun, terdapat 2 tahapan, tahap pertama berisi pusat pemasok, konsumen dan produksi. Tahap kedua adalah pusat produk-konsumen yang terdiri dari pemasok dalam jumlah besar, pengecer dan pusat konsumen.

Kata Kunci : SCM, UKM, Teknologi informasi (IT)

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Permasalahan Penelitian.....	3
1.3.Temuan Yang Ditargetkan .....	4
1.4.Manfaat Penelitian .....	4
1.6.Luaran .....	5
<b>BAB II.Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
2.1 UKM .....	7
2.2 Teknologi Informasi.....	9
2.3 Supply Chain Management.....	10
2.4 Hubungan antara SCM dan TI.....	11
2.5 Roadmap Penelitian .....	12
<b>BAB VI. Rencana Tahapan Selanjutnya.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB VII. Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>31</b>
Daftar Pustaka.....	32

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Konsep Supply Chain Management (SCM) menjadi pusat perhatian sejak tahun 1980an (Moore,2008), pada saat para pelaku industri mulai sadar bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas dan cepat, perbaikan di internal perusahaan saja tidak cukup. Peran serta supplier, perusahaan transportasi dan jaringan distributor adalah dibutuhkan. Kesadaran akan adanya produk yang murah, cepat dan berkualitas inilah yang melahirkan konsep Supply Chain Manajemen ( SCM ).

Mentzer (2001) mendefinisikan SCM sebagai suatu sistem yang sistemik, koordinasi strategis dari fungsi bisnis tradisional serta taktik antara fungsi bisnis ini dengan perusahaan-perusahaan yang termasuk didalam supply chain (pemasok, rekanan) dengan tujuan untuk

meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, SCM merupakan sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut. Supply chain didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ketangan pemakai (konsumen). Pada akhirnya, SCM bertujuan untuk memaksimalkan nilai konsumen (customer value) dan keuntungan kompetitif (competitive advantage) yang berkesinambungan (Hamisi, 2010).

Aktivitas yang akan dikelola dalam SCM termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari manufaktur sampai ke outlet retailer, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam party besar dibagi kedalam party kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke retailer yang menjual produk-produk tersebut. Secara umum, ada 3 macam hal yang harus dikelola dalam supply chain yaitu pertama, aliran barang dari hulu ke hilir contohnya bahan baku yang dikirim dari supplier ke pabrik, setelah produksi selesai dikirim ke distributor, pengecer, kemudian ke pemakai akhir. Yang kedua, aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu dan ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Dengan semakin meningkatnya globalisasi dan kompetisi secara internasional serta adanya teknologi yang semakin berkembang menyebabkan ekspektasi konsumen juga terus berubah. Adanya distribusi yang cepat, produk yang berorientasi konsumen, tingginya kualitas jasa dan akses informasi yang cepat sangat dibutuhkan. Namun disisi lain, konsumen tidak mengharapkan adanya tambahan biaya untuk semua nilai tambah tersebut. Konsep supply chain yang tradisional tentunya tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang selalu berkembang tersebut. Pada akhirnya, semua organisasi membutuhkan revolusi dalam teknologi informasi dalam seluruh aspek supply chain mulai dari hubungan dengan pemasok (supplier) dan produsen sampai dengan hubungannya dengan konsumen.

Begitu juga yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM). Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, kinerja supply chain sangat vital bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan konsumen juga menilai kinerja suatu perusahaan atau organisasi berdasarkan kinerja supply chain yang dimilikinya (veludo et al.,2004). Dalam hal ini, UKM juga merupakan salah satu jenis usaha yang dituntut untuk meningkatkan kinerja supply chain yang dimilikinya. Hal ini disebabkan UKM memainkan

peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Negara-negara berkembang karena UKM dapat membuka kesempatan kerja dan provisi pendukung bagi perusahaan-perusahaan berskala besar.

Untuk bertahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif, UKM dituntut untuk semakin meningkatkan kapasitas, kapabilitas serta kinerjanya. Untuk mencapai hal tersebut, UKM menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan supply chain yang dimilikinya. Untuk meningkatkan efisiensi dalam SCM yang dimiliki UKM, salah satu terletak pada adanya akses yang cepat dalam mendapatkan informasi melalui penggunaan teknologi informasi. Dengan ketersediaan teknologi informasi yang memadai UKM dapat mengakses berbagai informasi dengan cepat dan efisien sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerja UKM.

SCM yang digunakan pada UKM selama ini belum teridentifikasi dengan jelas. Hal ini dikarenakan aplikasi SCM yang digunakan selama ini masih berorientasi pada perusahaan-perusahaan berskala besar. Selain itu jaringan (networking) SCM untuk UKM juga belum teridentifikasi dengan jelas pada setiap rantai pasok pada UKM. Hal ini ditambah dengan hubungan UKM dengan rantai pasoknya masih bersifat konvensional belum terintegrasi dengan teknologi informasi yang memadai.

Karakteristik UKM yang berbeda dengan jenis usaha lain menyebabkan perlunya dikembangkan suatu model SCM yang berbasis Teknologi Informasi khusus untuk UKM. Atas dasar pertimbangan tersebut juga, maka penelitian ini diajukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian akan dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah perlunya mengidentifikasi model SCM yang digunakan dan Teknologi Informasi yang diaplikasikan dalam SCM tersebut. Setelah diidentifikasi, barulah dapat dikembangkan suatu model baru SCM berbasis Teknologi Informasi berdasarkan teori, kajian dan penelitian terdahulu. Terakhir, setelah model baru tersebut dibuat kemudian akan dilihat dampaknya terhadap kinerja UKM.

## **Permasalahan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuat konstruksi model SCM berbasis TI pada UKM di Kota Palembang, menerapkan model tersebut serta melihat dan mengevaluasi dampak aplikasi model terhadap terhadap kinerja UKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

mengajukan tiga permasalahan penelitian. Pertama, penelitian ini akan membuat konstruksi model SCM yang berbasis TI khusus untuk UKM. Setelah model dibangun, peneliti akan menerapkan suatu model SCM tersebut. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan model tersebut, peneliti akan melihat dampak dan mengevaluasi model tersebut.

### 1.3. Temuan Yang Ditargetkan

#### Tahap Pertama/Tahun 1

<b>Objek Penelitian</b>	<b>Segi Penelitian</b>	<b>Temuan yang Ditargetkan</b>	<b>Antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu</b>
<p>Usaha Kecil Menengah (UKM):</p> <p>1. Supply Chain Management (SCM) pada UKM belum teridentifikasi</p> <p>2. Teknologi Informasi (TI) yang digunakan pada UKM masih bersifat konvensional</p> <p>3. SCM yang digunakan belum berbasis TI</p>	<p>Merancang Pemodelan SCM Berbasis IT Pada UKM</p>	<p>Model SCM berbasis Teknologi Informasi khusus bagi UKM</p>	<p>Terciptanya SCM yang berbasis IT khusus bagi UKM di kota Palembang</p>

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara (Husband and Purnendu, 1999; Mahemba, 2003; Tambunan, 2005). Usaha kecil penting untuk dikaji karena mempunyai peranan yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi pada skala nasional dan regional. Hampir 90% dari total usaha yang ada di dunia merupakan kontribusi dari UKM (Lin, 1998). Disamping itu, UKM mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2005). Studi empiric menunjukkan bahwa UKM pada skala internasional merupakan sumber penciptaan lapangan pekerjaan (Olomi, 1999; Lin, 1998; Westhead and Cowling, 1995). Kontribusi UKM terhadap penyerapan tenaga kerja, baik di negara maju maupun Negara berkembang, termasuk Indonesia, mempunyai peranan yang signifikan dalam penanggulangan masalah pengangguran

Usaha Kecil menengah atau UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk [tanah](#) dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri (Tiktik, 2004). Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.” Sedangkan k riteria usaha kecil menurut [UU No. 9 tahun 1995](#) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia

4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Pada tanggal 4 Juli 2008, telah ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-undang ini juga berbeda dengan definisi sebelumnya. Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini yang disebut Usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sementara itu, yang disebut dengan usahamenengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut; (1) kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen. 1. Departemen Perindustrian dan Perdagangan; 2. Departemen Koperasi dan UKM, namun demikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada

kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar.

Kegiatan UKM meliputi berbagai kegiatan ekonomi, diantaranya pertanian, usaha ritel, restoran, kantin dan kafetaria, kerajinan tangan, usaha jahitan, manufaktur berskala kecil, salon dan kecantikan, penjualan langsung (direct selling) dan bisnis door to door. Sedangkan dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu : (a) Livelihood Activities, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima, (b) Micro Enterprise, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan, (c) Small Dynamic Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor dan yang terakhir adalah (d) Fast Moving Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar

## **2.1. Teknologi Informasi**

Istilah teknologi informasi (TI) mulai populer di akhir tahun 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi biasa disebut teknologi komputer atau pengolahan data elektronik (electronic data processing). Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), komputer, komunikasi, dan elektronik digital.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan computer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Dengan demikian, secara umum teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu subyek yang luas yang berkenaan tentang teknologi dan aspek lain tentang bagaimana melakukan manajemen dan pemrosesan pengolahan data menjadi informasi. Teknologi

informasi ini merupakan subsistem dari sistem informasi (information system). Terutama dalam tinjauan dari sudut pandang teknologinya

### **2.3. Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management)**

Supply Chain Management (SCM) terdiri dari seluruh tahapan yang berbeda yang akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keinginan konsumen (Chopra dan Meindl, 2004). Tujuan utama dari SCM adalah untuk memenuhi keinginan konsumen, sehingga produk dengan spesifikasi tertentu dapat didistribusikan ke konsumen dengan kualitas tinggi dan biaya yang rendah serta waktu yang tepat (Manthou et al, 2004). Secara umum, aktivitas yang termasuk dalam SCM adalah perencanaan permintaan dan penawaran (supply and demand planning), perencanaan bahan baku (raw material planning), perencanaan produk (product planning), pengendalian persediaan (inventory control), penyimpanan (store keeping), distribusi (product distribution) dan system informasi manajemen (Management Information System). Wu et al (2006) mendeskripsikan bahwa kinerja SC dapat dilihat melalui 2 dimensi, yaitu kinerja pemasaran (marketing performance) dan kinerja keuangan (financial performance).

Pada perusahaan manufaktur, kegiatan-kegiatan utama yang masuk dalam klasifikasi SCM adalah:

**Tabel 2.3.1.**

#### **Fungsi-fungsi Utama Rantai Pasok (Pujawan, 2005)**

Bagian	Cakupan Kegiatan
Pengembangan Produk	Melakukan riset pasar, merancang produk baru, melibatkan supplier dalam perancangan produk baru

Pengadaan	Memilih supplier, Mengevaluasi kinerja supplier, melakukan pembelian bahan baku dan komponen, memonitor supply risk, membina dan memelihara hubungan dengan supplier,
Perencanaan dan Pengendalian	Demand planning, Peramalan permintaan, Perencanaan Kapasitas, Perencanaan produksi dan persediaan
Operasi	Eksekusi produksi, Pengendalian Kualitas
Pengiriman dan Distribusi	Perencanaan Jaringan Distribusi, Penjadwalan Pengiriman, Mencari dan Memelihara Hubungan dengan perusahaan jasa pengiriman, Memonitor service level di tiap pusat distribusi

#### 2.4. Hubungan Antara SCM dan Teknologi Informasi

Chopra dan meindl (2001) menyatakan bahwa dalam SCM terdapat empat penggerak (driver), yaitu persediaan, transportasi, fasilitas dan Informasi. Dari keempat penggerak tersebut, informasi merupakan penggerak utama. Dalam hal ini, informasisangat mempengaruhi ketiga penggerak lainnya.

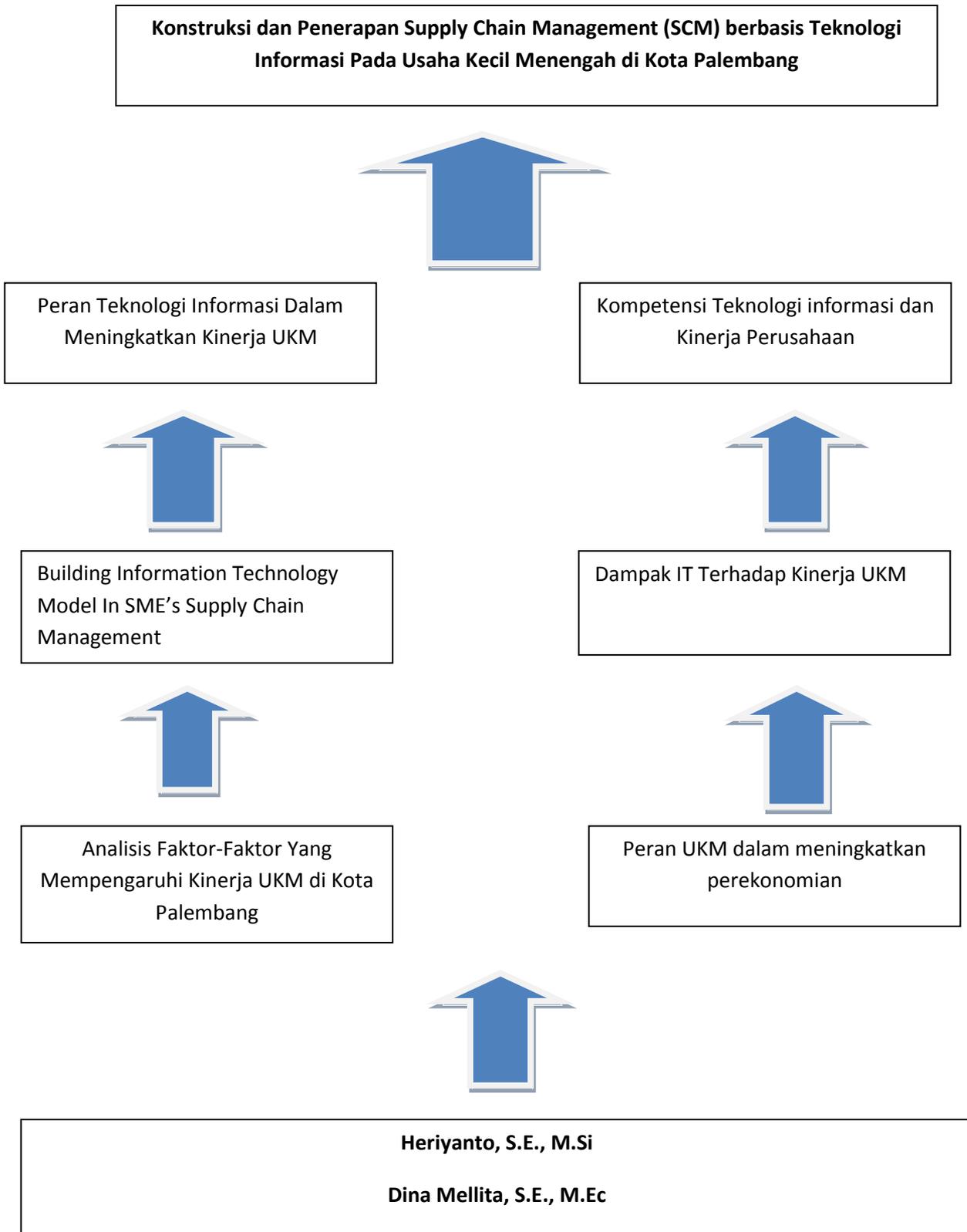
Mehdi et.al (2008) menguji dampak IT terhadap SCM pada industry mobil di Iran. Dengan menggunakan metode Fuzzy Ranking Method, kajian ini menemukan bahwa adanya IT pada SCM dapat memfasilitasi komunikasi interorganisasional yang selanjutnya akan mengurangi waktu siklus (cycle times) dan membangun kolaboratif kerja dalam perusahaan. Hal ini didasari oleh karena IT dapat membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas pasar di seluruh dunia dengan kata lain perusahaan dapat melakukan ekspansi. Selain itu, IT dapat meningkatkan kerja tim dan hubungan antara manajemen dan pelanggan.

Dalam kajiannya, moore (2008) menemukan bahwa penggunaan IT sangat diperlukan dalam mengendalikan kompleksitas rantai pasok. Supply chain yang terintegrasi penuh dengan system informasi secara signifikan dapat mengaktifkan hubungan konsumen, pemasok dan karyawan secara digital. Dengan adanya supply chain yang teritegrasi dengan teknologi informasi akan merespon dengan cepat pada setiap perubahan yang ada dibandingkan supply chain secara tradisional. Selain itu, adanya supply chain yang berbasis teknologi informasi akan meningkatkan efisiensi supply chain dengan mereduksi ketidakpastian yang diakibatkan oleh adanya ketidaksediaan informasi, *ketidaksempurnaan* dan distorsi (Niu, 2010; Omar et al., 2010).

Secara lebih lanjut, dalam kajiannya Moore (2008) juga mendeskripsikan tiga peran fungsional teknologi Informasi dalam SCM. Pertama, IT dalam SCM berperan untuk mengurangi resistensi dalam transaksi antara partner-partner rantai pasok melalui arus efektifitas biaya informasi. Kemudian, ITberperan penting dalam mendukung kolaborasi dan koordinasi dalam rantai pasok melalui pembagian informasi (information sharing). Terakhir, IT berperan sebagai pendukung keputusan (decision support). Dalam hal ini, kemampuan analitis dari computer dapat digunakan untuk membantu keputusan manajerial.

Ali Mohammadi, Maryam Sahrakar dan Hamid Reza Yazdani (2012) dalam kajiannya menginvestigasi pengaruh teknologi informasi terhadap kapabilitas dan kinerja Supply Chain pada perusahaan makanan menemukan bahwa teknologi informasi merupakan suatu alat yang efektif dalam meningkatkan kapabilitas dan kinerja dari supply chain. Dalam kajiannya tersebut, indikator yang digunakan pada dimensi teknologi informasi pada supply chain adalah Supply Chain Communication System (SCCS), Electronic data Interchange (EDI), Electronic Mail (Email), Bar Coding dan Radio Frequency Identification (RFID).

### 2.3. Roadmap Penelitian



## **BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk membuat konstruksi dan menerapkan Model SCM berbasis Teknologi Informasi pada Usaha kecil Menengah (UKM) Kota Palembang.

### **1.5. Urgensi Penelitian**

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Peran utama dalam pembangunan ekonomi adalah UKM dapat membuka kesempatan kerja yang ada sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran. Adanya jumlah UKM semakin meningkat dengan pesat, dari sekitar 7 ribu pada tahun 1980 menjadi sekitar 40 juta pada tahun 2001 dengan total volume usaha, usaha kecil dengan modal di bawah Rp. 1 miliar yang merupakan 99,85% dari total unit usaha, mampu menyerap 88,59% dari total tenaga kerja pada tahun yang sama. Demikian juga usaha skala menengah (0,14% dari total usaha) dengan nilai modal antara Rp. 1 miliar sampai Rp. 50 miliar hanya mampu menyerap 10,83% tenaga kerja. Sedangkan usaha skala besar (0,01%) dengan modal di atas Rp. 54 miliar hanya mampu menyerap 0,56% tenaga kerja.

Selain itu, karena sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan menyebabkan UKM lebih tahan terhadap krisis atau goncangan pada perekonomian. Hal ini ditambah dengan sebagian besar UKM tidak mendapat modal dari bank, dalam hal ini di Indonesia UKM mempergunakan modal sendiri dari tabungan sehingga aksesnya terhadap perbankan cukup rendah sehingga apabila terjadi keterpurukan disektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak akan banyak mempengaruhi sektor ini.

Mengurai sumbangannya pada perekonomian yang penting tersebut , UKM sangat digalakkan untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa berkualitas tinggi pada harga yang

kompetitif. Dalam hal ini, UKM harus mengintegrasikan secara efisien antara pemasok, perusahaan, pergudangan dan toko sehingga barang yang diproduksi dan didistribusikan berada pada kuantitas, lokasi dan waktu yang benar untuk meminimumkan biaya-biaya pada kondisi yang memuaskan.

Aspek penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok yang dimilikinya (SCM). Adanya pengelolaan supply chain yang efektif sangat diperlukan agar terjadi peningkatan dalam penyediaan bahan baku, jaringan distribusi, memaksimalkan persaingan dan keuntungan UKM sehingga daya saing UKM semakin meningkat. Untuk meningkatkan kinerja tersebut diperlukan efektifitas dalam seluruh pengelolaan rantai pasok. Satu hal yang harus segera dibenahi adalah sumber informasi dan proses pengelolaan informasi yang ada melalui identifikasi teknologi informasi yang digunakan dalam proses Supply Chain serta pengembangan model SCM berbasis Teknologi Informasi yang dikhususkan untuk UKM.

### **Manfaat Penelitian**

Luaran (Output) yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan Model SCM berbasis TI pada UKM di kota Palembang
2. Memberikan kontribusi untuk instansi terkait seperti Kementerian Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai model SCM berbasis TI pada UKM di Kota Palembang
3. Membangun jaringan SCM untuk UKM sehingga kinerja UKM di Kota Palembang akan meningkat
4. Publikasi Ilmiah berupa seminar nasional maupun internasional dan pada jurnal yang terakreditasi baik nasional maupun internasional

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **3.1. Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengembangan model SCM berbasis IT serta dampaknya pada kinerja UKM adalah penelitian terapan yang berbasis penelitian dan pengembangan. Model ini dilakukan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan tentang permasalahan khusus sehingga dapat membuat keputusan tentang tindakan atau kebijakan khusus. Dalam hal ini peneliti akan membuat model baru dalam SCM berbasis IT pada UKM serta melihat dampaknya pada kinerja UKM. Sebelum mengembangkan model SCM pada UKM yang berbasis IT, peneliti akan melakukan survey awal yang akan mendeskripsikan fenomena serta kondisi terakhir aplikasi IT pada SCM di UKM.

### **3.2. Bagan Alir Penelitian**

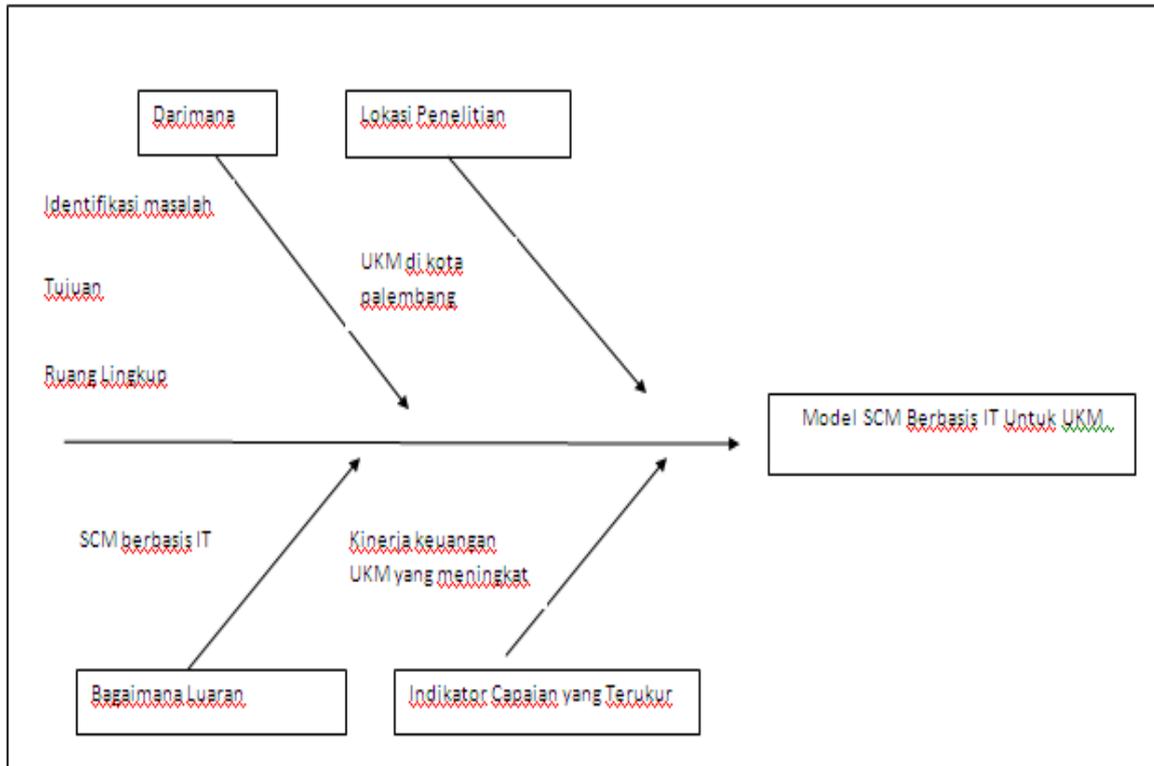
Bagan alir penelitian dibuat untuk mempermudah proses penelitian. Pada penelitian ini akan digunakan fishbone diagram. Fishbone diagram merupakan suatu teknik quality-management yang dapat dipakai untuk mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya masalah (Wycckoff, 2001). Pertama kali yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang mendorong penelitian ini harus dilakukan. Setelah permasalahan dapat diidentifikasi, tujuan dan manfaat penelitian dideskripsikan sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian ini yang kemudian dilanjutkan dengan penetapan ruang lingkup dan batasan penelitian. Pada tahap ini, penentuan populasi penelitian serta komponen-komponen yang beradaa dalam aspek Model SCM berbasis IT serta dampaknya terhadap kinerja UKM dilakukan. Setelah populasi diidentifikasi barulah peneliti mengumpulkan informasi tentang populasi yang ditargetkan sehingga dapat ditentukan besarnya sampel yang diikuti dengan pemilihan sampel.

Penentuan model SCM UKM berbasis IT ditentukan berdasarkan penulisan dan kajian ilmiah terdahulu. Kemudian indikator-indikator dalam kesioner dibuat dan kajian pilot (pilot study) dijalankan untuk menentukan tingkat kepercayaannya. Setelah mengevaluasi kuesioner, kuesioner tersebut dibagikan kembali UKM yang telah melakukan model SCM yang berbasis IT tersebut.

Setelah kuesioner dikumpulkan, data akan dianalisis dan kesimpulan awal dilakukan. Hasil kesimpulan ini kemudian disosialisasikan dengan pihak terkait untuk didiskusikan sehingga akhirnya dapat membuat kesimpulan akhir.

### Bagan 3.2.1.

#### Bagan Alir penelitian



### 3.3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui hasil kuseioner akan diolah menggunakan proses tabulasi dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif. Melalui analisis deskriptif, peneliti akan memperoleh kesimpulan awal mengenai aplikasi SCM yang selama ini digunakan oleh UKM dan data demografi mengenai UKM yang ada di Kota Palembang.

Setelah data didapatkan, maka akan dibangun model SCM berbasis IT untuk UKM berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu. Setelah model dibangun, maka kajian pilot (pilot project) akan dilakukan untuk melihat dampak model SCM tersebut terhadap kinerja UKM di Kota Palembang. Untuk melihat dampak model SCM terhadap kinerja UKM, maka dilakukan uji regresi dan korelasi.

### 3.5. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada UKM yang ada di Kota Palembang

### 3.6. Indikator Capaian Yang terukur

Objek Penelitian	Segi Penelitian	Indikator Capaian yang terukur	Antisipasi yang Dikontribusikan pada Bidang Ilmu
UKM	1. Identifikasi penggunaan IT dalam proses SCM di UKM	<ul style="list-style-type: none"><li>- Database UKM</li><li>- Database aplikasi IT dalam proses SCM yang digunakan selama ini</li></ul>	Meningkatkan efisiensi dan efektivitas mengenai informasi mengenai aplikasi IT dalam UKM yang ada selama ini
	2. Pengembangan Model SCM Berbasis IT	<ul style="list-style-type: none"><li>- Model baru SCM berbasis IT untuk UKM</li></ul>	Bahan ajar pada perkuliahan kewirausahaan dan Supply Chain Management UKM
	3. Dampak Model SCM berbasis IT pada UKM	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peningkatan kinerja UKM yang diukur melalui kinerja keuangannya</li></ul>	Bahan pertimbangan bagi para pihak terkait

## BAB 5 HASIL YANG DICAPAI

Untuk membuat suatu model SCM berbasis IT yang dapat diaplikasikan oleh UKM. Perlu dilakukan suatu survey atau pendataan aplikasi SCM dan IT yang digunakan oleh UKM khususnya di Kota Palembang. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada

UKM melalui pertemuan dengan 20 perwakilan UKM. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disajikan dalam tabel berikut:

<p>1. Bagaimana anda mengatur supply chain (rantai pasok) saudara?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemitraan yang erat dengan para pemasok</li> <li>2. Kemitraan yang erat dengan konsumen</li> <li>3. Sistem Produksi Tepat Waktu (JIT Supply)</li> <li>4. Pengadaan elektronik (e-procurement)</li> <li>5. Pertukaran data elektronik (Elektronik Data Interchange (EDI))</li> <li>6. Alih daya (out sourcing)</li> <li>7. Subcontractor/subcontracting</li> <li>8. Logistik Pihak Ketiga (Third Party Logistics/3PL)</li> <li>9. Perencanaan strategis</li> <li>10. Supply chain benchmarking</li> <li>11. Integrasi vertikal (vertical integration)</li> <li>12. Beberapa pemasok</li> <li>13. Banyak pemasok</li> <li>14. Cadangan pengaman (holding safety stock)</li> <li>15. Penggunaan konsultan eksternal</li> <li>16. Lainnya.....</li> </ol>
<p>2. Secara umum, bagaimana perusahaan mengatur rantai pasok selama ini</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berhasil sama sekali</li> <li>2. Tidak berhasil</li> <li>3. Kadang-kadang berhasil</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Berhasil</li> <li>5. Sangat berhasil</li> </ul>
<p>3. Metode SCM manakah yang paling cocok saudara gunakan untuk perusahaan saudara?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kemitraan yang erat dengan para pemasok</li> <li>2. Kemitraan yang erat dengan konsumen</li> <li>3. Sistem Produksi Tepat Waktu (JIT Supply)</li> <li>4. Pengadaan elektronik (e-procurement)</li> <li>5. Pertukaran data elektronik (Elektronik Data Interchange (EDI))</li> <li>6. Alih daya (out sourcing)</li> <li>7. Subcontractor/subcontracting</li> <li>8. Logistik Pihak Ketiga (Third Party Logistics/3PL)</li> <li>9. Perencanaan strategis</li> <li>10. Supply chain benchmarking</li> <li>11. Integrasi vertikal (vertical integration)</li> <li>12. Beberapa pemasok</li> <li>13. Banyak pemasok</li> <li>14. Cadangan pengaman (holding safety stock)</li> <li>15. Penggunaan konsultan eksternal</li> <li>16. Lainnya.....</li> </ul>
<p>4. Apakah perusahaan saudara memiliki departemen logistik terpisah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ya</li> <li>2. Tidak</li> </ul>
<p>5. Apakah perusahaan saudara memiliki perencanaan logistik strategis yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ya</li> </ul>

jelas?	2. Tidak
6. Jenis sistem apakah yang sekarang digunakan perusahaan saudara untuk mensupport supply chain management	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Material Requirements Planning (MRP)</li> <li>2. Manufacturing Resources Planning (MRPII)</li> <li>3. Warehouse Management System (WMS)</li> <li>4. Supply Chain Management (SCM)</li> <li>5. Customer Relationship Management (CRM)</li> <li>6. Supplier Relationship Management (SRM)</li> <li>7. Advanced Planning System (APS)</li> <li>8. Just in Time (JIT)</li> <li>9. Theory of Constraints (TOC)</li> <li>10. E-commerce</li> <li>11. E-business</li> <li>12. Decision Support/expert system</li> <li>13. Radio Frequency Identification (RFID)</li> <li>14. Electronic Data Interchange (EDI)</li> <li>15. Bar Coding</li> <li>16. Lainnya .....</li> </ol>

Apa manfaat yang diterima dengan adanya penggunaan sistem tersebut?

	Tidak ada (1)	Sedikit (2)	Rata-rata (3)	Bermanfaat (4)	Sangat Bermanfaat (5)	Tidak tahu
Kualitas informasi yang lebih baik						
Kuantitas informasi yang lebih baik						
Fleksibilitas						
Pengurangan waktu produksi						
Hemat biaya (cost saving)						
Dapat meramalkan (forecasting)						
Perencanaan sumber daya (resource planning)						
Efisiensi operasional yang lebih baik						
Pengurangan tingkat persediaan						
Perhitungan biaya yang lebih akurat						
Koordinasi dengan pemasok yang meningkat						
Koordinasi dengan konsumen yang meningkat						
Meningkatkan penjualan						
Fleksibilitas						

Apakah perusahaan menghadapi kendala dalam mengaplikasikan sistem tersebut?

	Tidak ada masalah (1)	Sedikit masalah (2)	Terdapat beberapa masalah (3)	Terdapat masalah yang signifikan (4)	Terdapat permasalahan yang serius (5)	Tidak tahu
Resistensi terhadap perubahan dari karyawan						
Sumberdaya menurun						
Penurunan skill						
Tidak adanya dukungan dari vendor						
Ada biaya tersembunyi						
Adanya integrasi dengan sistem yang ada						
Adanya integrasi dengan sistem pemasok						
Integrasi dengan sistem konsumen						
Lainnya						

Rencananya, sistem apa yang akan diimplementasikan pada waktu dekat ini?

	Customade	Paket standar	Tidak akan diimplementasikan
Material Requirements Planning (MRP)			
Manufacturing Resources Planning (MRPII)			
Enterprise Resources Planning (ERP)			
Warehouse Management system (WMS)			
Supply Chain Management (SCM)			
Customer Relationship Management (CRM)			
Supplier Relationship Management (SRM)			
Advanced Planning System (APS)			
Just In Time (JIT)			
Theory of Constraints (TOC)			
E-Commerce			
E-Business			
Decision Support/expert system			
Radio Frequency Identification (RFID)			
Electronic Data Interchange (EDI)			
Bar Coding			
Lainnya.....			

Seberapa penting indikator berikut mendukung perusahaan saudara dalam mengaplikasikan SCM dan IT?

	Tidak penting sama sekali	Kadang-kadang penting	Penting	Cukup Penting	Sangat Penting
Menambah pengetahuan					
Akses yang mudah untuk mengikuti pelatihan					
Kemudahan dalam pembiayaan dukungan keuangan					
Informasi yang semakin berkembang					
Meningkatkan kerjasama regional					
Kerjasama yang erat antar perusahaan					

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan pada saat pertemuan dengan perwakilan UKM dengan metode wawancara langsung. Hasil yang didapat dari kuesioner awal disajikan sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Supply Chain pada UKM

Dari hasil wawancara dengan para perwakilan UKM, diketahui bahwa sistem rantai pasok yang digunakan masih berupa kemitraan yang erat dengan para pemasok (supplier). Hal ini disebabkan sistem rantai pasok ini memiliki biaya yang rendah dan efisien untuk kategori jenis usaha yang berskala kecil-menengah. Dari 20 UKM yang dijadikan sampel, informan dari masing-masing UKM sebagian besar memiliki respon yang sama. Dari 20 UKM, 14 UKM menggunakan sistem kemitraan yang erat dengan pemasok sedangkan 6 UKM sisanya menggunakan beberapa pemasok untuk rantai pasoknya. Kebanyakan sistem rantai pasok dengan metode sistem kemitraan erat adalah UKM bidang kuliner. Penggunaan ini dikarenakan bidang kuliner merupakan bisnis kepercayaan, jika UKM tidak menggunakan metode kemitraan yang erat dengan konsumen, maka UKM tidak akan bisa menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan. Persoalan utama yang dihadapi adalah kurangnya informasi

mengenai pemasok khusus untuk UKM. Informan dalam hal ini mengharapkan adanya suatu pusat informasi mengenai pemasok-pemasok yang ada.

### **Karakteristik Supply Chain Management Yang Digunakan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Menggunakan Sistem kemitraan Yang Erat</b>	14	70
<b>Beberapa Pemasok</b>	6	30

#### 2. Pengaturan Supply Chain

Dari hasil wawancara dengan informan, UKM mengatur supply chain selama ini dengan metode kemitraan yang erat dan menggunakan beberapa pemasok cukup berhasil. Rata-rata informan menyatakan bahwa metode ini berhasil dilakukan setelah UKM menjalankan usahanya selama beberapa waktu. Dalam artian, di awal-awal berdirinya UKM metode ini tidak berhasil dilakukan karena pemasok masih mencari pemasok yang cocok dengan usaha yang dilakukan. Dari hasil wawancara, kebanyakan UKM mengalami kesulitan di awal-awal usahanya dalam memilih pemasok yang sesuai dan dalam menjalin kemitraan dengan pemasok.

#### 3. Metode SCM paling cocok digunakan UKM

Sebelum mengidentifikasi metode SCM yang paling cocok digunakan untuk UKM, perwakilan UKM dijelaskan mengenai metode-metode SCM yang ada secara teoritis, yaitu kemitraan yang erat dengan para pemasok, kemitraan yang erat dengan konsumen, Sistem Produksi Tepat Waktu (JIT Supply), Pengadaan elektronik (e-procurement), Pertukaran data elektronik (Elektronik Data Interchange (EDI), alih daya (out sourcing), subcontractor/subcontracting, Logistik Pihak Ketiga (Third Party Logistics/3PL), perencanaan strategis, Supply chain benchmarking, Integrasi vertikal (vertical integration), beberapa pemasok, banyak pemasok, cadangan pengaman (holding safety stock) dan penggunaan konsultan eksternal. Namun dari hasil diskusi dan wawancara dengan informan,

mereka lebih memilih menggunakan metode yang sudah digunakan yaitu kemitraan yang erat dengan pemasok dan menggunakan beberapa pemasok. Hal ini ditujukan untuk menghemat biaya dan mengingat skala usaha mereka yang tidak terlalu besar.

#### 4. Keberadaan Departemen Logistik dan Perencanaan Logistik

Hasil wawancara dengan informan mengindikasikan bahwa rata-rata UKM tidak memiliki departemen logistik tersendiri. Skala usaha dan kendala biaya merupakan alasan yang umum UKM lebih memilih tidak memiliki departemen logistik tersendiri. Tidak dipungkiri, salah satu kunci UKM sukses dalam menjalankan usahanya adalah adanya logistik yang cepat dan biaya yang efektif. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa tidak terjalinnya mitra khusus logistik untuk UKM. Karena dengan bermitra pada penyedia jasa logistik yang efisien dan terpercaya, pelaku UKM dapat meminimalisir hambatan-hambatan logistik yang mungkin timbul. Dengan adanya platform logistik terpadu diharapkan permasalahan logistik yang dihadapi UKM dapat berkurang.

Identifikasi logistik UKM adalah mengenai pemindahan pasokan ke bagian produksi dan tentang memindahkan output yang dihasilkan UKM. Dari hasil wawancara, logistik dalam UKM dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu infrastruktur, dan transportasi fisik, fasilitas niaga (trade facilitation) serta penyelenggara jasa logistik. Permasalahan yang sering timbul dalam operasional infrastruktur dan transportasi adalah kemacetan dan keterlambatan transportasi darat. Adanya biaya transportasi yang tinggi serta rusaknya infrastruktur sehingga alat transportasi yang digunakan lebih boros bahan bakar dan biaya operasional lainnya, banyaknya pungutan liar sepanjang perjalanan dan terbatasnya sarana transportasi lainnya.

#### 5. Sistem Yang Digunakan Untuk Mendukung Supply Chain

Secara teoritis, hubungan antara perusahaan dan pemasok harus lebih bersinergi melalui penerapan teknologi dalam bidang rantai pasok, salah satunya dengan penerapan teknologi informasi misalnya berupa e-supply chain management. Dari hasil diskusi dengan informan, semua UKM yang menjadi sampel belum mengadopsi suatu bentuk e-commerce terpadu yang dijadikan media informasi oleh perusahaan terhadap konsumen. Dalam hal ini, belum ada e-commerce terpadu yang tidak hanya menyajikan katalog berupa produk saja tapi

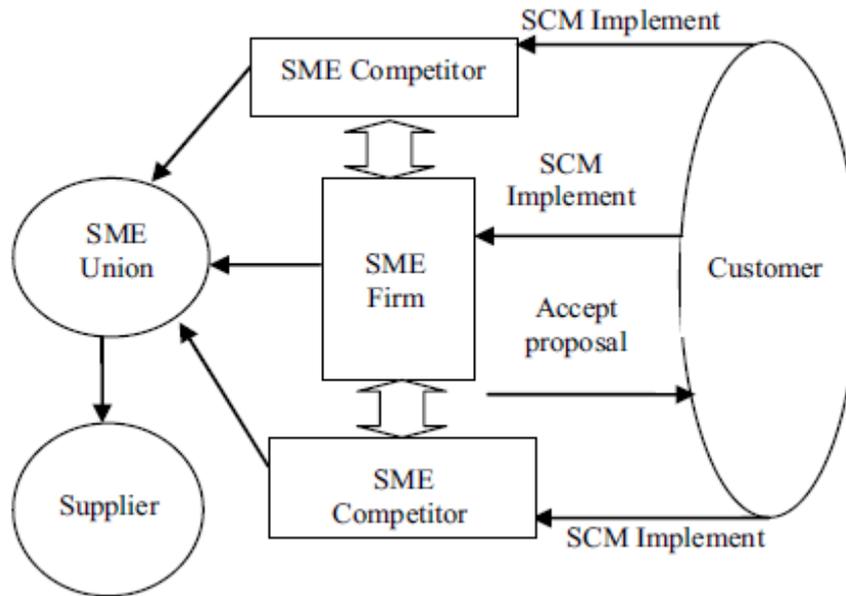
lebih terintegrasi seluruh stakeholder perusahaan untuk memudahkan proses pengalokasian sumber daya dalam rantai pasok.

Tidak adanya sistem teknologi pendukung UKM ini dikarenakan pada umumnya UKM yang ada merupakan unit usaha keluarga dan mempunyai pasar yang rendah, oleh karena itu produk yang dihasilkannya terbatas dan tingkat pemasarannya juga terbatas pada konsumen terdekat. Berbeda dengan usaha yang telah berskala besar yang telah memiliki jaringan yang solid dan dapat menjangkau pasar internasional dengan promosi yang baik. Begitu juga dengan kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

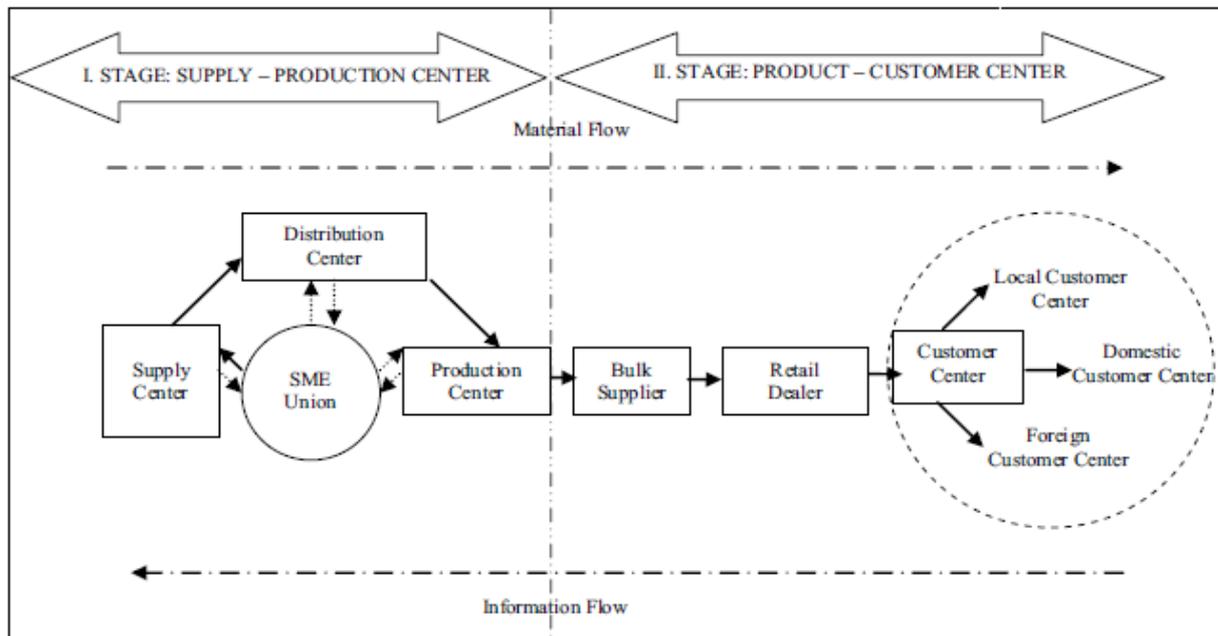
## 6. Model Supply Chain Managemen Untuk UKM

Karakteristik UKM yang memiliki skala kecil-menengah dan sangat sensitif, tentunya tidak dapat mengaplikasikan keseluruhan supply chain yang digunakan perusahaan yang berskala besar. Karena tidak seperti perusahaan besar yang memiliki cakupan geografis yang cukup luas dan sumber daya yang besar, UKM pada dasarnya tidak memiliki pandangan yang cukup jelas untuk diimplementasikan pada operasinya. Untuk itu, aplikasi SCM untuk UKM harus menggunakan metode yang khusus.

Namun dalam beberapa kajian literatur, UKM menerima SCM secara berbeda. Diasumsikan bahwa UKM tidak menganggap pemasok sebagai partner mereka, namun menganggap pemasok sebagai suatu proses yang akan melindungi UKM dari kekurangan produksi (Udomleartpresert et al., 2003). Dalam kajiannya, Udemleartpresert memperkenalkan model SCM untuk meningkatkan daya saing UKM dan menjaga hubungan dengan konsumen. Tujuan dari model ini adalah untuk memaksimalkan manfaat bilateral dengan pemasok dalam rantai dan meningkatkan posisi tawar dengan pemasok dengan dibangunnya suatu pusat layanan UKM terpadu yang bergerak dalam sektor yang sama.



Model SCM berbasis IT pada penelitian ini, mereplikasi model SCM untuk UKM yang dikemukakan oleh Hatice Cahpmar (2007). Dalam model ini, SCM dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama dengan adanya pusat pemasok dan produksi sedangkan tahap kedua berada pada pusat konsumen dan produksi. Pada tahap pertama, berisi pusat pemasok, konsumen dan produksi. Dalam tahapan ini terdapat serikat UKM yang berfungsi untuk mengintegrasikan pemasok dan produksi yang berada di tahap 1. Tahap kedua, merupakan pusat produk-konsumen terdiri dari pemasok dalam jumlah besar, pengecer dan pusat konsumen. Pada tahap ini terdapat arus Teknologi informasi yang berlawanan arah



## BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah membuat konstruksi model SCM berbasis IT pada UKM, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan model tersebut pada seminar agar terjadi perbaikan dan masukan mengenai model tersebut. Hal ini dimaksudkan agar model yang telah dikonstruksi dapat disesuaikan dengan kondisi SCM UKM yang ada di Kota Palembang. Seminar ini dapat dilakukan melalui seminar nasional maupun internasional. Melalui seminar yang khusus mengenai SCM dan Teknologi Informasi diharapkan dapat semakin menyempurnakan model yang ada.

Selain itu, tim peneliti juga akan melakukan diskusi-diskusi lebih lanjut dengan para pemilik UKM yang menjadi informan. Hal ini dimaksudkan guna model yang telah dikonstruksi lebih sempurna dan dapat diterima oleh para pemilik UKM. Diskusi ini berupa focus Group Discussion (FGD). Dengan duduk bersama-sama, peneliti berharap model yang dibangun lebih dapat diaplikasikan ke UKM-UKM yang ada di Kota Palembang. Hal ini dimaksudkan agar UKM yang ada di Kota Palembang lebih kompetitif dan siap menghadapi dunia bisnis internasional.

Kemudian untuk lebih menyempurnakan model yang ada, perlu adanya pemetaan secara khusus mengenai SCM pada UKM di Kota Palembang. Dengan adanya pemetaan, dapat diperoleh profile yang pasti mengenai UKM beserta rantai pasoknya.

## **BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa kesulitan yang ditemui tim peneliti. Dalam survey yang dilakukan, tim peneliti menghadapi kendala dalam mencari UKM yang ada. Dalam hal ini banyak ketidaksesuaian antara data UKM yang tercatat pada dinas perdagangan dengan industri dengan kondisi riil pada saat melakukan observasi

Selain itu, belum dipetakan secara khusus UKM dan metode SCM yang digunakan UKM menjadi kendala tersendiri bagi tim peneliti dalam mengidentifikasi metode SCM yang digunakan oleh UKM. Hal ini juga dapat menjadi masukan bagi dinas terkait. Dengan melakukan pemetaan, dinas terkait memiliki database yang lengkap mengenai kondisi UKM yang ada, sehingga kebijakan-kebijakan yang dibuat pun lebih membantu UKM dalam meningkatkan kinerjanya.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah masih terbatasnya literatur secara nasional mengenai SCM untuk UKM. Ditambah lagi literatur mengenai SCM yang berbasis teknologi informasi. Selain itu, literatur yang bersumber dari perpustakaan yang ada di kota Palembang masih sangat terbatas. Solusinya adalah menggali literatur lebih dalam dari website walaupun masih menggunakan teks bahasa asing.

Hal lain yang menghambat proses penelitian ini adalah masalah organisasi pelaksana, dimana kesulitannya terletak pada internal team pelaksana kami yang masih belum bisa sepenuhnya dalam management waktu dengan baik, sehingga kegiatan-kegiatan keorganisasian dan kegiatan kampus sering terabaikan begitu saja. Pada masalah organisasi pelaksana ini upaya yang kami lakukan dengan menjadwalkan waktu khusus dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Disisi lain, masalah yang kami hadapi dalam hal keuangan adalah minimnya dana yang disetujui oleh Dirjen Dikti sehingga program kami kurang berjalan secara optimal. Upaya yang kami lakukan adalah mengatur kembali sistem keuangan yang akan direalisasikan.

Agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka perlu adanya database khusus berdasarkan pemetaan mengenai SCM yang diaplikasikan oleh UKM. Hal ini dimaksudkan agar kinerja UKM-UKM yang ada dapat meningkat, memiliki daya saing yang tinggi dan siap untuk menghadapi pasar internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chopra, S., and Meindl, P (2001), *Supply Chain Management: Strategy, Planning and Operations*. New Jersey – Prentice Hall
- Lin, c.Y. (1998), “Success Factors of Small-and-Medium-Sized Entreprises in Taiwan: An Analysis of cases” *Journal of Small Business Management*, Vol. 36, No. 4, pp 43-65
- Hamisi (2010). Challenges and opportunities of Tanzanian SMEs in adapting supply chain management. *African Journal Business Of Management.*, 5(4); 1266-1276
- Manthou V, Vlachopoulou M, Folinas D (2004), Virtual E-Chain (VEC) Model For Supply Chain Collaboration, *Int J. Prod. Econ.*, 87: 241-250
- Moore KA (2008), Value Mapping Framework Involving Stakeholders For Supply Chain Improvement When Implementing Information Technologies Projects. Ph.D Thesis, M.S. University of central Florida, 194p
- Ntayi, j.M., G. rooks and S Eyaa, 2010, Collaborative Relationship, procurement Practices and Supply Chain Performance: The Case of Small Medium Entreprises in Uganda. In: Sonny, N, and AAllam (Eds), *African Entrepreneurship in Global Contexts: Entreprise Solutions for Sustainable Development*, Worls Sustainable, London, Chapter 7
- Olomi, D.R. (1999b), “ Scope and Role of Research on Entrepreneurship and Small Business Development”, in *African Entrepreneurship and Small Business development*, Ed Rutashobya, L.K. and Olomi, D.R. (1996) LTM; Dar es salaam, pp.53-63
- Pujawan, I N, 2005. *Supply Chain Management*. Guna Widya: Jakarta
- Tambunan, T (2005), “Promoting Small Medium Enterprises with Clustering Approach: A Policy Experience from Indonesia”, *Journal of Small Business Management*, Vol. 43 No. 2, pp 138-154
- Tiktik Sartika partomo, Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, Working paper Series No.9,2004
- Westhead, p And cowling, m (1995), “Employment Change in Independent owner Managed high Technology Firms in Great Britain”, *Small Business Economics*, Vol 7, No. 2, pp. 111-140
- Wu F, Yenuyurt S, Kim D, Cavusgil ST (2006). The Impact of Information Technology on Supply Chain Capabilities and Firm Performance: Aresource-based view. *J. Ind. Mark. Manage*, 35: 493-504

LAMPIRAN

SEMINAR NASIONAL



CALL FOR PAPER 8  
"SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE-4"  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
Research Centre FEB Unsoed Lt. 1  
JL. H.R. Boesnyamin 708 Purwokerto



Purwokerto, 30 Oktober 2014

Kepada Yth.  
Haryanto  
Dina Melina  
Di tempat

Dengan hormat,

Berikut ini disampaikan bahwa Full Paper yang sudah kami kirim

Judul:

**SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN PEMBERDAYAAN UKM: STRATEGI  
MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015**

Telah diterima dan dapat dipresentasikan pada Seminar Nasional dan Call for Papers Sustainable Competitive Advantage - 4.

Bukti pembayaran sebesar Rp. 550.000,00 (lima ratus lima puluh ribu rupiah) dikirim via email (di scan) bersamaan dengan pengisian Power Point dan Curriculum Vitae ke: [sca4febunsoed@gmail.com](mailto:sca4febunsoed@gmail.com)

Bank rekening ditransfer ke:  
Nama Rekening : 0346574697  
Bank : BNI Cabang Purwokerto  
atas Nama : Dharma Hari Sidi

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Maria (08995117011) dan Nuhoni (08563716379). Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua panitia,  
  
**SCN4**  
SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE-4  
NIP. 19791213 00004 1 002

Sekretariat:  
Research Centre FEB Unsoed Gedung Soediro Lt 1  
Jl. H.R. Boesnyamin 708 Purwokerto | Email : [sca4febunsoed@gmail.com](mailto:sca4febunsoed@gmail.com)

## JURNAL SUBMISSION

The screenshot displays the 'JURNAL MANAJEMEN TEKNOLOGI' submission interface. At the top, there is a navigation menu with links for HOME, ABOUT, ANNOUNCEMENTS, ARCHIVES, AUTHOR GUIDELINES, and ONLINE SUBMISSIONS. The main content area is divided into several sections: 'ARCHIVE' with a table of articles, 'START A NEW SUBMISSION' with a link to the submission process, and 'REFBACKS' with a table for managing feedbacks. The right sidebar contains sections for 'OPEN JOURNAL SYSTEMS', 'USER' (logged in as dinamellita), 'AUTHOR' (Submissions, Active (0), Archive (1), New Submission), 'NOTIFICATIONS', and 'JOURNAL CONTENT' (Search).

### Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

#### Biodata Ketua

##### A. Identitas Diri

1	Nama	Heriyanto, S.E., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	010110124
5	NIDN	225036301
6	Tempat/Tgl. Lahir	Pagar Alam, 25 Maret 1963
7	Alamat Rumah	Jl. Seruni Perum Buana Gardenia rt01 rw. 01 No. 15 Bukit Lama Palembang
8	Nomor Telepon/Fax/HP	08127110923
9	Fakultas/Jurusan	Ekonomi/Manajemen
10	Alamat Kantor	Universitas Bina Darma Jl. Jend. A Yani No. 12 Palembang 30264
11	Nomor Telepon/Fax	08127862440
12	Email	<a href="mailto:heriyanto@mail.binadarma.ac.id">heriyanto@mail.binadarma.ac.id</a>
13	Lulusan Yang telah dihasilkan	

14	Mata Kuliah Yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Seminar Manajemen SDM</li> <li>3. Metodologi Penelitian</li> </ol>
----	-------------------------	--

## B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	Universitas Tridinanti Palembang	Universitas Andalas Padang
<b>Bidang Ilmu</b>	Manajemen	Ekonomi
<b>Tahun Masuk – Lulus</b>	1984 – 1989	1996 – 2000
<b>Judul Skripsi/Tesis</b>	Pelaksanaan Pengorganisasian Pada CV. Filia Palembang	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kerajinan Songket Palembang
<b>Nama Pembimbing</b>	<p>Drs. Alpian Usman</p> <p>Drs. RW. Sianipar</p>	<p>Prof. Dr. Imran Manan, PhD</p> <p>Dr. Jarwir Zein</p> <p>Prof. Dr Rahmat Shani, M.Sc</p>

## C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2009	Pengembangan Kawasan Hinterland Kab Lahat	Bapeda Kab Lahat	5.000.000
2	2010	Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Songket Palembang Studi Kasus di Kecamatan Ilir Barat II Kotamadya	Sendiri	5.000.000
3	2008	Analisis Pengaruh motivasi terhadap Prestasi kerja Karyawan	Sendiri	5.000.000
4	2010	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan	Sendiri	5.000.000

		Jasa Simpan Pinjam dan Jasa Bank Pellakon Palembang		
5	2012	Analisis Biaya Operasional Pada Pegawai Biro Pemberdayaan Perempuan Pemda Sumsel	Sendiri	5.000.000
6	2013	Konstruksi dan Penerapan Supply Chain Managemet (SCM) Berbasis Teknologi Informasi (IT) Pada Usaha Kecil Menengah di kota Palembang	DIKTI	46.250.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing Tahun Ke2.

**Palembang, 22 November 2013**

**Pengusul,**



**Heriyanto, S.E., M.Si**

## **Biodata Anggota**

### **A. Identitas Diri**

1	Nama	Dina Mellita, S.E., M.Ec
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli (IIIb)
4	NIP	020209171
5	NIDN	0206077701
6	Tempat/Tgl. Lahir	Surakarta, 6 Juli 1977
7	Alamat Rumah	Jl. Balayudha Dalam No. 1047 Rt. 11 Palembang 30628
8	Nomor Telepon/Fax/HP	08127110923
9	Fakultas/Jurusan	Ekonomi/Manajemen
10	Alamat Kantor	Universitas Bina Darma Jl. Jend. A Yani No. 12 Palembang 30264
11	Nomor Telepon/Fax	0711-515679 0711-515581
12	Email	<a href="mailto:dinamellita@mail.binadarma.ac.id">dinamellita@mail.binadarma.ac.id</a>
13	Lulusan Yang telah dihasilkan	
14	Mata Kuliah Yang Diampu	Statistika

	Sistem Informasi Manajemen
--	----------------------------

## B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	Universitas Sriwijaya	Universiti Kebangsaan Malaysia
<b>Bidang Ilmu</b>	Ekonomi Pembangunan	Ekonomi
<b>Tahun Masuk – Lulus</b>	1995 – 1999	2000 – 2001
<b>Judul Skripsi/Tesis</b>	Pengaruh IHSG Terhadap Volume Penjualan Saham di Bursa Efek Jakarta	Cross Sectional Analysis of Malaysian Banking
<b>Nama Pembimbing</b>	H. Syamsurijal AK, Ph.D	Abdul Ghafar Ismail, PhD

## C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2009	Job Stress Phenomenom Among Administration Employee at Bina Darma University Palembang	Hibah Internal	5.000.000
2	2010	Structural equation modelling (sem) dalam membangun ekuitas merek (brand equity) universitas bina darma	Hibah Internal	5.000.000
3	2008	Dinamika perubahan kecakapan (skill)lulusan diii administrasi bisnis dalam perspektif stakeholder	Hibah Internal	5.000.000
4	2010	Strategi Private Label (Private Label Strategy)Untuk Memenuhi Preferensi Belanja Konsumen Dalam Meningkatkan Marjin Keuntungan Penjualan Ritel Modern Di Kota Palembang	Hibah Internal	5.000.000
5	2012	Building Information Technology Model in SMEs Supply Chain Management : Review	Sendiri	5.000.000
6	2011	Sistem Keuangan Mikro (Microfinance) Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Pembangunan Sosial Ekonomi Usaha Kecil Menengah di Indonesia	Sendiri	5.000.000

7	2012	Gender Difference in Quality of Work Life And Organizational Commitment Amg Lecturer in Private University: A Case of Palembang	Hibah Internal	5.000.000
8	2012	E Commerce and Women Empowerment: Challenge For Women-Owned Small Business In Developing Country	Sendiri	5.000.000
9	2013	Konstruksi dan Penerapan Supply Chain Managemet (SCM) Berbasis Teknologi Informasi (IT) Pada Usaha Kecil Menengah di kota Palembang	DIKTI	46.250.000
10	2013	Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang	DIKTI	12.000.000
11	2013	Implementasi Pelaksanaan Green Marketing Pada UKM Kota Palembang	DIKTI	12.000.000

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Narasumber dalam Pelatihan Perencanaan dan Manajemen Keuangan	Pemda OKU	1.000.000
2	2012	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Peningkatan Pendapatan Rumah tangga dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam memasarkan produk di 5 Ulu	Sendiri	1.000.000

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
		Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.		Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif di BEJ	Sendiri 500.000
2.		Job Stress Phenomenom Among Administration Employee at Bina Darma University Palembang	Hibah Internal 500.000

--	--	--	--

Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun Terakhir

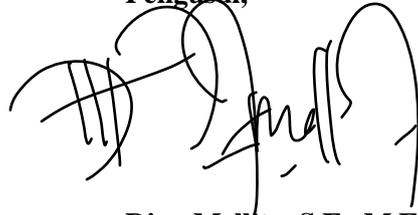
No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	2 <sup>nd</sup> International Conference on Management (2 <sup>nd</sup> ICM 2012)	Building Information Technology Model in SMEs Supply Chain Management : Review	11 – 12 Juni 2012 Holiday Villa Beach Resort and Spa, Langkawi, Kedah – Malaysia
2	SNKIB Untar 18 September 2012	Peran Kredit Mikro (Micro Credit) Dan Waralaba Micro (Micro Franchising) Dalam Peningkatan Pemberdayaan Perempuan Pengusaha Di Indonesia: Kerangka Konseptual	Universitas Tarumanagara, 18 September 2012
3.	Call for Papers dan Seminar Nasional Kewirausahaan dan Industri Kreatif Unika Atmajaya 2012	Gender Difference in Quality of Work Life And Organizational Commitment Among Lecturer in Private University: A Case of Palembang	Universitas Atmajaya, Jakarta, 4-5 Oktober 2012
4	International Conference On Business and Management Informations (ICBMIS 2012)	E Commerce and Women Empowerment: Challenge For Women-Owned Small Business In Developing Country	Singapore Management University, Singapore, 21-22 November 2012
5	8 <sup>th</sup> Asian Business Research	Conceptual Design in Mapping Supply Chain Management For Small Medium Enterprises: A Case From South Sumatra	Novotel Bangkok on Siam Square, Bangkok, Thailand (1-2 April 2013)
6	Call For Papers dan Seminar Nasional “Riset Ekonomi dan Bisnis Inklusif”	Pemberdayaan Perempuan dan Inklusi Keuangan: Suatu Konsep Bagi Pertumbuhan Inklusif	Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, 30-31 Mei 2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing tahun ke 2.

**Palembang, 22 November 2013**

**Pengusul,**



**Dina Mellita, S.E., M.Ec**





